



PERENCANAAN STRATEGIK KEPALA SEKOLAH DALAM MEMPERBAIKI MUTU PEMBELAJARAN ERA DIGITAL DI MI AL-ISTIANAH SIDOARJO

Muhammad Fatikh Mukhdlor¹, Nuphanudin², Kaniati Amalia³

^{1,2,3} Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: muhammadfatikh.22093@mhs.unesa.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2883>

Sections Info

Article history:

Submitted: 11 April 2026

Final Revised: 23 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 27 June 2026

Keywords:

Strategic Planning

Principals

Learning Quality

Digital Era



ABSTRACT

This study aims to analyze the principal's strategic planning in improving the quality of learning in the digital era, with a focus on the formulation of the vision and mission, mapping real conditions, improving educator competency, and student readiness at MI Al-Istianah Sidoarjo. This research method uses a qualitative descriptive approach through interviews, observation, and documentation techniques. The results show that the madrasah is restructuring its conventional vision and mission towards a technology-based orientation using an intergenerational participatory approach. The quality improvement strategy is implemented measurably through the division of clear timeline targets in the Madrasah Work Plan, a digital student mentoring program designed in stages according to grade level, and clinical quality control through regular academic supervision. Furthermore, challenges such as financial limitations and technological anxiety of senior teachers were successfully reduced through a humanistic, family-oriented approach and diversification of non-governmental partnership budgets. The novelty of this study lies in the flexible leadership integration model of the madrasah principal (agile leadership), which combines personal assistance with the differentiation of religious values (faith-based digital learning) at the Islamic elementary school level. This tactical step has proven effective in protecting students from cyber moral decadence while winning competition from public schools.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan strategis kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran era digital, dengan fokus pada formulasi visi-misi, pemetaan kondisi riil, peningkatan kompetensi pendidik, dan kesiapan siswa di MI Al-Istianah Sidoarjo. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Hasil studi menunjukkan bahwa madrasah sedang merestrukturisasi visi-misi konvensional menuju orientasi berbasis teknologi menggunakan pendekatan partisipatif antargenerasi. Strategi peningkatan mutu dieksekusi secara terukur melalui pembagian target lini masa yang jelas dalam Rencana Kerja Madrasah, program pendampingan digital siswa yang dirancang bertahap sesuai tingkatan kelas, serta kendali mutu klinis lewat supervisi akademik berkala. Selanjutnya, hambatan berupa keterbatasan finansial dan kecemasan teknologi (technological anxiety) guru senior berhasil direduksi melalui pendekatan humanistik kekeluargaan serta diversifikasi anggaran kemitraan non-pemerintah. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada integrasi model kepemimpinan kepala madrasah yang luwes (agile leadership), yang memadukan asistensi personal dengan diferensiasi nilai-nilai keagamaan (faith-based digital learning) pada tingkat sekolah dasar Islam. Langkah taktis ini terbukti efektif untuk melindungi peserta didik dari dekadensi moral siber sekaligus memenangkan persaingan dari sekolah umum.

Kata kunci: Perencanaan Strategik, Kepala Sekolah, Mutu Pembelajaran, Era Digital.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan mendasar dalam kehidupan manusia, di mana tingkat kemajuan sebuah bangsa dapat diukur dari seberapa baik sistem pendidikan yang dimilikinya. Ketika pendidikan berjalan secara optimal, bangsa tersebut akan mampu mencetak generasi yang berkualitas dan berdaya saing tinggi; sebaliknya, kemunduran pendidikan akan menyebabkan ketertinggalan di berbagai sektor kehidupan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan membentuk kepribadian sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Seluruh pergerakan organisasi sekolah pada hakikatnya bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas aktivitas pembelajaran sebagai inti dari kegiatan pendidikan (Asmani, 2012). Oleh karena itu, pengelolaan tata kelola sekolah yang berorientasi pada mutu pembelajaran menjadi syarat mutlak dalam mewujudkan keberhasilan pencapaian output pendidikan nasional (Wahyudi & Rahmawati, 2023).

Di tengah arus perkembangan zaman yang semakin cepat, mutu pendidikan menjadi isu krusial yang menuntut respons cepat dari para pengelola lembaga pendidikan. Perubahan ke arah digital saat ini telah menjadi agenda utama pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan kemudahan akses pembelajaran di Indonesia, sehingga seluruh elemen pendidikan dituntut menghasilkan pembaruan yang adaptif (Nashrullah et al., 2025). Digitalisasi ini mengubah paradigma pendidikan melalui perluasan akses informasi, pengembangan keterampilan abad ke-21, peningkatan literasi digital, serta pemanfaatan model pembelajaran berbasis daring yang berkelanjutan. Transformasi ini menegaskan bahwa pendidikan tidak lagi dapat dijalankan secara konvensional semata, melainkan harus menyatukan aspek teknologi secara efektif ke dalam strategi pengajaran sehari-hari (Hasnida & Adrian, 2024).

Pemanfaatan teknologi digital merupakan instrumen strategis untuk meningkatkan kualitas sekaligus memperluas jangkauan layanan pendidikan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI). Kendati demikian, mutu pembelajaran di era digital ini tidak akan terwujud dengan sendirinya tanpa adanya kepemimpinan yang kuat serta perencanaan yang matang dari kepala sekolah sebagai pemegang peran pusat (Susiyani et al., 2024). Strategi kepemimpinan yang transformatif harus diimplementasikan melalui penyusunan program kerja jangka pendek maupun panjang, peningkatan kompetensi guru via pelatihan berkelanjutan, pengawasan terukur, serta penerapan manajemen madrasah yang akuntabel dan terbuka (Pertiwi et al., 2026).

Dalam mengarahkan arah institusi, manajemen strategik yang meliputi perumusan visi, misi, tujuan, serta penerapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) menjadi alat yang sangat vital bagi kepala sekolah (Adilah & Suryana, 2021). Keberhasilan peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh komprehensifnya dimensi strategi yang disusun, mulai dari pengembangan tenaga pendidik, pembiayaan, hubungan masyarakat, hingga pengawasan dan evaluasi program (Setiyanti et al., 2025). Pengalaman empiris membuktikan bahwa penerapan perencanaan strategik pendidikan yang terukur terbukti mampu mengubah kondisi madrasah yang tidak diperhitungkan menjadi madrasah unggulan di lingkungannya (Kurniawan et al., 2023).

Secara konseptual, perencanaan strategik didefinisikan sebagai proses penentuan sasaran utama, aturan pengadaan dan pendayagunaan sumber-sumber, serta strategi yang mengatur alokasi sumber daya demi tercapainya tujuan organisasi (Johnson et al., 1973). Dalam konteks madrasah ibtidaiyah, instrumen ini berfungsi memetakan sasaran pokok, kebijakan SDM, dan program jangka panjang yang berorientasi penuh pada perbaikan mutu di kelas. Tanpa perencanaan yang matang, suatu sistem organisasi dipastikan gagap dalam

beradaptasi terhadap disrupsi lingkungan luar (Johnson et al., 1973). Urgensi ini menjadikan mendesak mengingat mutu lembaga pendidikan Islam pada era modern sangat ditentukan oleh bagaimana tata kelola strategis mampu menjawab dinamika zaman secara integratif (Fadhli, 2021).

MI Al-Istianah Sidoarjo sejatinya memiliki potensi besar berupa letak geografis yang strategis dan tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi. Namun, pengamatan awal mengonfirmasi adanya kesenjangan mutu berupa variasi metode mengajar guru yang masih konvensional, rendahnya pemanfaatan media berbasis teknologi, serta inkonsistensi evaluasi internal perangkat pembelajaran. Merujuk pada teori sistem, problematika ini menandakan penentuan sasaran utama dan tata kelola pendidik di MI Al-Istianah belum terpadu secara optimal (Johnson et al., 1973). Jika hambatan ini diabaikan oleh kepala sekolah, dikhawatirkan mutu lulusan akan merosot dan berimbas pada penurunan minat masyarakat. Meskipun kepala MI Al-Istianah telah melakukan upaya perubahan, proses formulasi, implementasi, dan evaluasi berkala perencanaan strategik mereka masih membutuhkan kajian mendalam (Hidayat & Juniati, 2024).

Penelitian awal memperlihatkan MI Al-Istianah sesungguhnya berkomitmen menempuh digitalisasi pembelajaran lewat penyediaan sarana-prasarana digital yang didukung penuh oleh masyarakat sekitar (Hidayat & Juniati, 2024). Sayangnya, realitas di lapangan menunjukkan pelaksanaan pembelajaran digital belum optimal akibat minimnya pelatihan bagi tenaga pendidik, sehingga mayoritas guru belum cakap mengelola model pembelajaran berbasis teknologi secara efektif. Di sisi lain, kesiapan siswa pun belum merata baik dari aspek akses perangkat maupun kesiapan mental. Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa akselerasi digital di madrasah tersebut masih membutuhkan penguatan sistemis pada aspek kompetensi SDM dan literasi digital siswa (Pratama & Utami, 2025).

Ketimpangan antara modal potensial (geografis, kepercayaan publik, sarana fisik) dengan kendala nyata di MI Al-Istianah Sidoarjo memperkuat urgensi dilaksanakannya penelitian ini. Fenomena lambatnya adopsi teknologi akibat minimnya pelatihan ini sejalan dengan tesis Rahmawati dan Kurniawan (2023) yang menyatakan bahwa program pelatihan digital terstruktur berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru madrasah. Lebih jauh lagi, rendahnya kesiapan siswa dalam ekosistem digital mengonfirmasi pandangan Huda et al. (2024) bahwa tingkat literasi digital peserta didik adalah variabel penentu yang wajib diperkuat melalui intervensi kebijakan madrasah secara terencana, bukan sekadar dibiarkan tumbuh secara organik.

Kegagalan lembaga pendidikan dalam bertransformasi digital umumnya berakar dari tiadanya cetak biru perencanaan strategik yang komprehensif (Johnson et al., 1973). Hal tersebut divalidasi oleh keberhasilan MIN 1 Jember yang membuktikan bahwa perencanaan strategik kepala sekolah yang sistematis mampu mendongkrak mutu pendidikan secara terukur (Mawaddah & Wajdi, 2022). Oleh sebab itu, transformasi digital di ranah Madrasah Ibtidaiyah tidak boleh terjebak pada pengadaan fisik semata, melainkan wajib menyasar pengembangan kapasitas guru secara terencana (Abidin & Mujahidin, 2023). Melalui kepemimpinan strategik kepala sekolah, seluruh hambatan operasional diharapkan dapat diurai menjadi program kerja terintegrasi yang akurat demi menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 (Sholeh, 2022).

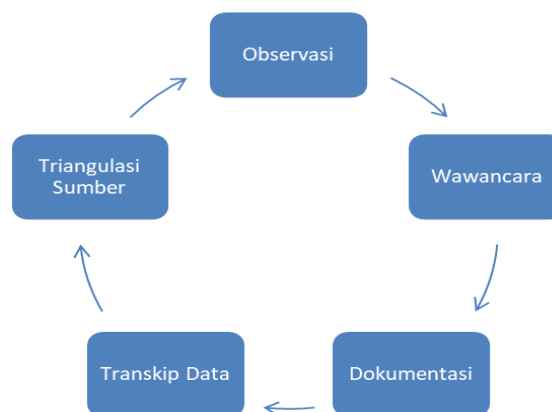
Secara teoretis, kajian mengenai perencanaan strategik kepala sekolah telah banyak dibuat oleh peneliti terdahulu (Adilah & Suryana, 2021; Setiyanti et al., 2025; Kurniawan et al., 2023). Begitu pula dengan analisis tata kelola sumber daya guru (Yumnah et al., 2023) maupun studi multisitus terkait mutu lulusan (Nuraeni, 2021). Kendati demikian, mayoritas

studi terdahulu bertumpu pada jenjang sekolah menengah umum (SMA/SMK) atau berfokus pada manajemen mutu konvensional. Masih terdapat kekosongan kajian (research gap) yang mendalam mengenai bagaimana siklus perencanaan strategik (formulasi, implementasi, evaluasi) dirumuskan khusus oleh kepala madrasah dalam rangka perbaikan mutu pembelajaran berbasis digital di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan kajian tersebut sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi madrasah dalam merumuskan strategi yang tepat guna menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam bagaimana perencanaan strategik kepala sekolah diimplementasikan dalam upaya memperbaiki mutu pembelajaran era digital di MI Al-Istianah Sidoarjo. Penelitian dilaksanakan di MI Al-Istianah yang berlokasi di Desa Bringin Bendo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Madrasah ini dipilih secara purposive karena sedang berada dalam fase krusial rekonstruksi tata kelola penjaminan mutu dari model konvensional menuju integrasi platform digital serta memiliki urgensi penataan dokumen mutu yang adaptif teknologi.

Teknik pengumpulan data utama yang digunakan adalah observasi terhadap aktivitas pembelajaran digital di kelas, hambatan infrastruktur sekolah. Selain itu, dilakukan wawancara dengan kepala madrasah selaku perumus kebijakan, dewan guru (kelompok guru muda dan guru senior), komite madrasah, dan dokumentasi wawancara. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna menyusun temuan penelitian secara sistematis. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai informan kunci serta triangulasi teknik guna mencocokkan hasil wawancara dengan realitas observasi di kelas agar hasil penelitian akurat, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perumusan Visi Dan Misi MI Al-Istianah Sidoarjo

Istilah "digital" maupun "teknologi" belum terakomodasi secara tekstual di dalam dokumen visi dan misi yang berlaku saat ini di MI Al-Istianah Sidoarjo. Ranah konvensional seperti orientasi prestasi, pembentukan karakter Islami, serta perwujudan profil peserta didik yang berakhlak mulia masih menjadi fokus utama dari dokumen mutu resmi tersebut.

Kondisi awal terkait dokumen mutu ini dipaparkan oleh Kepala MI Al-Istianah Sidoarjo melalui kutipan wawancara berikut *Terus terang, visi dan misi MI Al-Istianah yang kami miliki saat ini belum secara eksplisit menyebutkan kata 'digital' atau 'teknologi'. Visi kami masih berfokus pada pembentukan siswa yang berakhlak mulia, berprestasi, dan berkarakter Islami. Namun demikian, kami menyadari bahwa tuntutan zaman semakin mengarah ke era digital, sehingga saat ini kami sedang dalam proses mengkaji ulang rumusan visi dan misi tersebut.*



Gambar 1. Wawancara dengan kepala sekolah.

Respons adaptif terhadap perkembangan zaman ditunjukkan oleh pihak pengelola madrasah melalui pengkajian ulang draf mutu institusi. Integrasi aspek kesiapan teknologi serta kecakapan penggunaan perangkat digital (literasi digital) ditargetkan masuk dalam draf perubahan regulasi resmi madrasah pada tahun ajaran mendatang. Langkah strategis jangka panjang ini ditegaskan kembali oleh Kepala Madrasah: *Kami berencana memasukkan unsur literasi digital dan kesiapan menghadapi perkembangan teknologi dalam revisi dokumen visi misi pada tahun ajaran mendatang. Jadi bisa dikatakan kami masih dalam tahap awal perumusan arah tersebut. Ke depannya kami ingin merevisi dokumen tersebut agar lebih adaptif. Meski begitu, di tingkat praktis kami sudah mulai mendorong penggunaan teknologi secara informal meskipun belum tertuang secara resmi dalam visi misi.*

Asas gotong royong dan kebersamaan diterapkan secara konsisten oleh MI Al-Istianah Sidoarjo dalam merealisasikan pembaruan visi dan misi ini. Demi menyukseskan program digitalisasi tersebut, keterlibatan para pemangku kepentingan (stakeholders) diperluas secara nyata, dari yang semula terbatas pada aktor internal (kepala madrasah, pengurus yayasan, dan dewan guru). Terkait perluasan keterlibatan kelompok kerja ini, Kepala Madrasah menjelaskan bahwa *Untuk perumusan visi misi yang ada sekarang, prosesnya melibatkan kepala sekolah, dewan guru, pengurus yayasan. Namun khusus untuk penambahan muatan digital yang sedang kami rencanakan, kami ingin prosesnya lebih luas lagi. Kami berencana mengundang pengawas madrasah dan mungkin melibatkan masukan dari wali murid terkait harapan mereka terhadap kesiapan digital anak-anaknya. Kami juga ingin mendengar aspirasi guru-guru muda yang lebih familiar dengan teknologi agar rumusan yang dihasilkan benar-benar kontekstual dan dapat dijalankan.*

Siklus peninjauan visi dan misi secara formal diagendakan oleh MI Al-Istianah Sidoarjo setiap lima tahun sekali, yang diintegrasikan dengan momentum penyusunan Rencana Kerja Madrasah (RKM). Mengenai evaluasi berkala dan proyeksi program ke depan, Kepala Madrasah memaparkan *Evaluasi terhadap visi dan misi secara formal dilakukan bersamaan dengan penyusunan RKM, yaitu setiap lima tahun sekali sebagai siklus perencanaan madrasah. Namun evaluasi terkait relevansinya dengan perkembangan digital, sejauhnyanya belum pernah kami lakukan secara khusus dan terstruktur. Selama ini evaluasi lebih bersifat umum – apakah visi misi masih relevan dengan kebutuhan masyarakat dan kebijakan pemerintah. Ke depan, kami berencana menjadikan isu digitalisasi sebagai salah satu agenda khusus dalam evaluasi visi misi, mengingat*

perubahan teknologi berlangsung sangat cepat dan madrasah harus mampu meresponsnya secara proaktif.

Tabel 1. Hasil penelitian perumusan visi dan misi.

Aspek Utama	Kondisi / Temuan
Kondisi Saat Ini	Visi dan Misi masih bersifat konvensional (prestasi, karakter Islami, akhlak); belum ada kata 'digital'/'teknologi' secara tertulis.
Rencana & Regulasi	Revisi draf pada tahun ajaran baru untuk memasukkan pembahasan era digital dan kesiapan teknologi.
Tindakan Praktis	Penggunaan perangkat digital sudah mulai didorong secara informal di lingkungan sekolah.
Partisipasi Aktor	Semula terbatas pada aktor internal (Kepala Madrasah, yayasan, guru), kini akan melibatkan pengawas madrasah, wali murid.
Siklus Evaluasi	Formal setiap 5 tahun (bersamaan RKM). Ke depan, isu digital akan menjadi agenda evaluasi khusus.

Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal (SWOT) MI Al-Istianah Sidoarjo

Analisis SWOT digunakan secara teratur oleh Kepala MI Al-Istianah Sidoarjo untuk memetakan posisi sekolah di era digital. Mengenai instrumen khusus yang diterapkan dalam mengidentifikasi lingkungan lembaga, Kepala Madrasah menjelaskan *Kami menggunakan pendekatan analisis SWOT secara terstruktur, terutama saat penyusunan RKM (Rencana Kerja Madrasah). Instrumennya berupa lembar angket untuk guru terkait kompetensi digital, lembar observasi sarana prasarana, dan hasil supervisi kelas. Kami juga melibatkan stakeholder seperti komite madrasah dan perwakilan wali murid dalam Focus Group Discussion untuk mendapat gambaran dari sisi eksternal. Hasil analisis ini kemudian kami tuangkan dalam matrik SWOT yang menjadi dasar penyusunan strategi dan program prioritas madrasah.*

Berdasarkan hasil penilaian melalui pertemuan berkala dan pengumpulan data di lapangan, rincian faktor internal (dari dalam) dan eksternal (dari luar) madrasah dikelompokkan sebagai berikut:

1. Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

Kondisi usia para guru yang sebagian besar berada pada usia produktif (muda) menjadi kekuatan utama dari dalam bagi madrasah. Di samping itu, fasilitas dasar berupa laboratorium komputer dan alat proyektor telah tersedia. Terkait pemetaan kekuatan internal institusi, Kepala Madrasah menyampaikan *alhamdulillah, beberapa kekuatan yang kami miliki antara lain: pertama, sebagian besar guru kami tergolong usia produktif sehingga lebih mudah beradaptasi dengan teknologi. Kedua, madrasah sudah memiliki beberapa alat pendukung pembelajaran digital di kelas seperti proyektor meskipun cuman beberapa jadi harus bergantian. Ketiga, kami memiliki laboratorium komputer meskipun jumlahnya masih terbatas.*



Gambar 2. Proses pembelajaran di laboratorium komputer.

Sebaliknya, perbedaan kemampuan digital guru yang belum merata menjadi kelemahan dari dalam yang cukup terlihat, yang diperparah oleh keterbatasan alat pendukung serta belum stabilnya jaringan internet (Wi-Fi) sekolah. Kepala madrasah mengakui situasi kelemahan teknis tersebut: *Jujur, kami masih menghadapi beberapa kelemahan. Yang paling utama adalah kompetensi digital guru yang belum merata ada guru senior yang masih kesulitan mengoperasikan platform digital. Selain itu, jumlah perangkat seperti proyektor dan laptop masih belum sebanding dengan jumlah kelas, sehingga penggunaannya harus bergantian. Jaringan internet juga belum menjangkau semua lingkungan sekolah.*

Hambatan nyata mengenai keterbatasan kompetensi praktis di ruang kelas ini didukung pula oleh penuturan jujur dari salah satu guru MI Al-Istianah *Kami sudah menerapkan pembelajaran dengan transformasi digital, tetapi saya sendiri kurang pengetahuan tentang digital jadi sepaham saya aja seperti menayangkan video di proyektor yang nantinya siswa akan saya suruh memahami dan mencari apa makna dari video yang sudah ditayangkan. Maka dari itu kami sebagai guru butuh adanya pelatihan digital guna mendukung penerapan proses pembelajaran digital dengan baik.*

2. Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman)

Peluang dari luar dimanfaatkan secara aktif oleh sekolah melalui kerja sama dengan pihak luar dan bantuan lingkungan sekitar. Terkait perluasan peluang eksternal tersebut, Kepala Madrasah menjelaskan *Kami sangat aktif memanfaatkan peluang dari luar. Misalnya, program pelatihan guru dari Kemenag, KORTAN Kecamatan yang sering kami ikutsertakan guru-guru kami. Kemudian ada program digitalisasi madrasah dari perusahaan-perusahaan di lingkungan sekitar sekolah yang memberikan bantuan perangkat digital. Kami juga menjalin kerja sama dengan beberapa lembaga seperti komunitas MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) untuk berbagi praktik baik pembelajaran digital.*



Gambar 3. Penerimaan bantuan beberapa laptop dari perusahaan sekitar lingkungan sekolah.

Sementara itu, ancaman dari luar yang nyata dihadapi berupa risiko buruk internet pada siswa dan persaingan antar-sekolah. Langkah pencegahan yang ditempuh kepala madrasah dipaparkan sebagai berikut *Ancaman yang paling nyata adalah pengaruh negatif internet terhadap siswa, seperti konten tidak layak dan kecanduan gadget. Untuk itu, kami membuat tata tertib penggunaan perangkat digital yang ketat di sekolah, termasuk memfilter konten melalui pengaturan jaringan. Kami juga rutin mengadakan edukasi literasi digital kepada siswa dan orang tua. Ancaman lainnya adalah persaingan dengan sekolah umum yang infrastruktur digitalnya lebih lengkap. Kami menjawab tantangan ini dengan memperkuat keunggulan nilai-nilai islami yang diintegrasikan dalam setiap pembelajaran digital, sehingga punya diferensiasi yang jelas.*

Tabel 2. Analisis SWOT.

No.	Aspek	Uraian
1.	Strengths	<ul style="list-style-type: none"> - sebagian besar guru kami tergolong usia produktif sehingga lebih mudah beradaptasi dengan teknologi - madrasah sudah memiliki beberapa alat pendukung pembelajaran digital di kelas - memiliki laboratorium komputer meskipun jumlahnya masih terbatas
2.	Weaknesses	<ul style="list-style-type: none"> - kompetensi digital guru yang belum merata ada guru senior yang masih kesulitan mengoperasikan platform digital - Selain itu, jumlah perangkat seperti proyektor dan laptop masih belum sebanding dengan jumlah kelas, sehingga penggunaannya harus bergantian - Jaringan internet juga belum menjangkau semua lingkungan sekolah
3.	Opportunities	<ul style="list-style-type: none"> - program pelatihan guru dari Kemenag, KORTAN Kecamatan yang sering kami ikutsertakan guru-guru kami - dukungan dari perusahaan-perusahaan di lingkungan

		sekitar sekolah yang memberikan bantuan perangkat digital
4.	Threats	<ul style="list-style-type: none"> - dari perusahaan-perusahaan di lingkungan sekitar sekolah yang memberikan bantuan perangkat digital - persaingan dengan sekolah umum yang infrastruktur digitalnya lebih lengkap

Penetapan Tujuan, Sasaran, Dan Strategi MI Al-Istianah Sidoarjo

Target-target yang jelas dibuat oleh MI Al-Istianah Sidoarjo melalui dokumen Rencana Kerja Madrasah (RKM) dan Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM). Target mutu pembelajaran digital ini dibagi ke dalam dua jangka waktu atau lini masa berbeda kepala sekolah menegaskan bahwa *Penetapan tujuan kami dasarkan pada hasil evaluasi tahunan dan analisis kebutuhan madrasah. Untuk jangka pendek, misalnya dalam satu tahun ajaran ini, kami menargetkan seluruh guru mampu mengoperasikan minimal dua platform pembelajaran digital seperti Google Classroom dan Quizizz secara mandiri. Kami juga menargetkan tersedianya koneksi internet yang stabil di seluruh ruang kelas. Sedangkan untuk jangka panjang, dalam tiga sampai lima tahun ke depan, kami ingin MI Al-Istianah menjadi madrasah yang sepenuhnya mengintegrasikan teknologi dalam setiap aspek pembelajaran, termasuk asesmen berbasis digital dan dokumentasi rapor yang transparan bagi orang tua melalui aplikasi.*

Gabungan cara pengembangan kemampuan guru ditetapkan oleh Kepala MI Al-Istianah Sidoarjo demi mewujudkan target tersebut. Terkait guru, strategi peningkatan mutu sumber daya manusia dijalankan sebagai berikut *Ada beberapa strategi yang kami jalankan secara bersamaan. Pertama, kami mengikutsertakan guru dalam pelatihan tentang digital di eksternal baik dari kemenag maupun KORTAN Kecamatan ataupun yang lain. Bahkan sebisa mungkin kami akan mengadakan sendiri di madrasah kami dengan mengundang pemateri dari luar. Kedua, kami mendorong guru untuk aktif di komunitas guru seperti KKG dan MGMP agar bisa saling berbagi praktik baik. Ketiga, kami menghimbau setiap guru untuk menyusun minimal satu media pembelajaran digital per semester sebagai bentuk tagihan nyata dari pelatihan yang mereka ikuti.*

Bagi siswa, cara pendekatan dilakukan secara bertahap berdasarkan tingkat perkembangan berpikir anak, sebagaimana disajikan dalam table dibawah.

Tabel 3. Langkah bantuan pembelajaran berdasarkan tingkatan kelas.

Tingkatan Kelas	Bentuk Cara yang Dilakukan
Kelas Rendah (I - III)	Pengenalan teknologi menggunakan tontonan video/gambar menarik dan pemanfaatan permainan (<i>game</i>) edukasi sederhana untuk membangun rasa suka anak terhadap teknologi
Kelas Tinggi (IV - VI)	Pelatihan cara penggunaan aplikasi <i>Quizizz</i> dan <i>Google Form</i> , serta penguatan pemahaman internet sehat (mengenali berita bohong, aturan sopan santun berkomunikasi di media sosial, dan cara mencari informasi).

Dalam program untuk kesiapan siswa di atas, Kepala Madrasah memberikan penjelasan bahwa *Untuk siswa, kami melakukan pendekatan bertahap. Di kelas rendah, kami memperkenalkan teknologi melalui media audio visual dan game edukatif yang sederhana agar mereka familiar dulu dengan perangkat digital secara positif. Di kelas tinggi, siswa mulai kami latih menggunakan platform seperti Quizizz untuk kuis dan Google Form untuk pengumpulan tugas sederhana. Kami juga mengintegrasikan literasi digital ke dalam mata pelajaran – misalnya cara mencari informasi yang benar di internet, mengenali hoaks, dan etika bermedia sosial. Selain itu, kami bekerja sama dengan orang tua agar penggunaan gadget di rumah pun terarah dan tidak hanya untuk hiburan semata.*

Dua cara utama diterapkan untuk menjalankan sistem pengawasan mutu di madrasah ini, yaitu melalui penilaian kelas (supervisi) dan pengisian instrumen penilaian mandiri kepala sekolah juga memaparkan bahwa *Monitoring kami lakukan melalui dua jalur. Pertama, supervisi akademik yang saya lakukan langsung ke kelas minimal dua kali per semester saya masuk kelas untuk mengamati bagaimana guru mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Kedua, kami menggunakan instrumen evaluasi diri guru yang diisi setiap akhir semester, mencakup sejauh mana mereka telah memanfaatkan teknologi. Hasilnya kami bahas dalam rapat evaluasi bulanan. Untuk evaluasi yang lebih makro, kami melihat capaian nilai siswa, tingkat kehadiran, dan respons orang tua yang dihimpun melalui angket kepuasan.*

Dua kendala besar mengganggu pelaksanaan rencana perbaikan mutu ini, yaitu keterbatasan biaya dan adanya rasa kurang percaya diri dari guru-guru senior. Solusi nyata yang ditempuh oleh kepala madrasah disitasi sebagai berikut *Kami terdapat beberapa kendala terbesar yakni. Pertama, keterbatasan anggaran untuk pengadaan perangkat – solusinya kami ajukan proposal untuk pencairan dana BOS, aktif mencari hibah dari pemerintah maupun perusahaan di sekitar lingkungan madrasah. Kedua, resistensi sebagian guru senior yang merasa kurang percaya diri dengan teknologi – solusinya kami pendekatan secara personal, tidak memaksa sekaligus, dan memberikan pendampingan khusus yang sabar dan tidak menghakimi.*

Pembahasan

Keputusan strategis yang sangat tepat telah diambil oleh MI Al-Istianah Sidoarjo melalui peninjauan kembali (review) dokumen visi dan misi institusi. Arah kebijakan sekolah serta parameter mutu jangka panjang secara teoritis dikendalikan oleh dokumen visi dan misi ini (Pearce & Robinson, 2008). Jaminan formal atas keberlanjutan transformasi digital—bukan sekadar formalitas normatif—dikuatkan oleh penyisipan nomenklatur teknologi ke dalam draf visi-misi yang baru demi mewujudkan perbaikan mutu yang berkesinambungan (Adilah & Suryana, 2021). Lebih lanjut, pola kepemimpinan kolaboratif kepala madrasah dibuktikan oleh perluasan keterlibatan aktor eksternal (pengawas, komite, wali murid, dan guru muda) untuk menjembatani komunikasi antargenerasi. Kesamaan pandangan (shared vision) yang mempercepat penerimaan ide pembaruan di sekolah dapat dilahirkan melalui kepemimpinan partisipatif semacam ini (Wening & Santosa, 2020). Akibatnya, kelincahan dan daya adaptasi lembaga pendidikan tradisional dalam menghadapi disrupsi teknologi abad ke-21 sangat ditentukan oleh pelibatan aktif generasi pendidik muda yang progresif (Lukmantoro et al., 2024).

Akselerasi transfer teknologi di MI Al-Istianah Sidoarjo didukung kuat oleh ketersediaan modal internal berupa dominasi jumlah pendidik berusia muda. Karakteristik digital natives dan kelenturan kognitif tinggi yang melekat pada generasi muda ini memosisikan mereka secara strategis sebagai agen perubahan (agent of change) sekaligus penuntun (mentor) di lingkungan internal (Alwi & Mumtahana, 2023). Kendati demikian, kesenjangan kompetensi digital guru serta keterbatasan fasilitas fisik (proyektor minim dan

jaringan internet tidak stabil) menjadi hambatan riil yang membatasi optimalisasi teknologi di tingkat sekolah dasar. Fenomena pembelajaran pasif—di mana guru senior sekadar memutar tayangan video tanpa disertai proses tanya jawab atau penalaran mendalam—menjadi bukti empiris mendesaknya program pelatihan digital terstruktur. Praktik pemanfaatan teknologi yang reduktif dan tanpa manajemen kelas interaktif tersebut justru menjauhkan esensi digitalisasi dari target peningkatan kapasitas berpikir kritis siswa.

Dimensi ancaman eksternal berupa kecanduan gawai dan paparan konten negatif pada siswa berhasil dimitigasi melalui instrumen tata tertib yang ketat serta sistem penyaringan akses internet (Yasmansyah & Zakir, 2022). Strategi diferensiasi yang cerdas juga ditunjukkan kepala madrasah melalui pengintegrasian nilai-nilai keagamaan ke dalam aktivitas digital demi memenangkan persaingan dengan sekolah umum yang unggul secara fasilitas fisik. Penanaman moralitas dan benteng spiritualitas pada dasarnya merupakan kekuatan inti (*core value*) dari lembaga pendidikan Islam yang memberikan nilai tambah bagi kurikulum modern (Muhaimin, 2001). Oleh karena itu, strategi digitalisasi berbasis nilai keagamaan (*faith-based digital learning*) sangat efektif untuk membangun reputasi dan kepercayaan masyarakat, sekaligus memberikan garansi rasa aman bagi orang tua terhadap ancaman degradasi moral di dunia maya (Prakoso, 2020).

Akuntabilitas program perbaikan mutu di MI Al-Istianah Sidoarjo dijamin melalui penyusunan target jangka pendek (penguasaan platform Quizizz dan Google Classroom) serta jangka panjang (penerapan rapor digital) yang tertuang di dalam dokumen RKM dan RKAM. Efisiensi alokasi sumber daya sekolah agar tetap fokus pada perbaikan kinerja guru di kelas sangat bergantung pada pembagian target mutu ke dalam lini masa yang jelas (Hasnida & Adrian, 2024). Selain itu, fungsi transparansi dan alat ukur keberhasilan adopsi teknologi dari tahun ke tahun dapat dioptimalkan melalui dokumen perencanaan formal (RKAM) yang disusun secara bertahap dan terperinci (Nashrullah et al., 2025). Keselarasan antara langkah transformasi madrasah dengan prinsip perkembangan psikologis anak diakomodasi melalui pengenalan digital secara berjenjang (Tabel 2). Siswa kelas rendah difokuskan pada stimulasi visual yang menarik, sedangkan siswa kelas tinggi diarahkan pada aspek etika digital (*digital citizenship*), penguasaan platform tugas mandiri, serta pembatasan kognitif agar tidak mengganggu fokus emosional dan daya kritis anak (Mubarok et al., 2024).

Sistem pengendalian kualitas (*quality control*) program diperkuat oleh pengawasan mutu berkala melalui supervisi akademik klinis minimal dua kali per semester dan pengisian instrumen evaluasi diri guru. Kendala mengajar guru di kelas dapat dideteksi secara dini melalui supervisi yang bersifat membimbing sebelum berdampak pada penurunan hasil belajar siswa (Majid, 2020). Budaya perbaikan mutu dari bawah (*bottom-up*) juga tercipta berkat instrumen evaluasi diri (*self-assessment*) yang mendorong guru melakukan refleksi mandiri atas kelemahan kompetensinya (Sutisna et al., 2023). Terakhir, keberhasilan mitigasi hambatan di madrasah ini sangat ditentukan oleh keluwesan kepemimpinan (*agile leadership*) kepala madrasah dalam mereduksi kecemasan teknologi (*technophobia*) guru senior melalui pendekatan personal-kekeluargaan yang sabar (Ya'cub & Ga'a, 2021). Keterbatasan anggaran fisik institusi dapat diatasi secara kreatif melalui penggalangan dana kemitraan non-pemerintah, seperti optimalisasi dana BOS dan bantuan pemangku kepentingan swasta sekitar (Nugraha & Hidayat, 2023). Perpaduan antara manajemen keuangan yang taktis serta kepemimpinan humanis yang merangkul seluruh generasi pendidik pada akhirnya menjadi faktor penentu keberhasilan adopsi teknologi di lembaga pendidikan Islam (Setiyanti et al., 2025).

KESIMPULAN

MI Al-Istianah Sidoarjo berada pada fase awal pembaruan mutu menuju transformasi digital yang adaptif. Meskipun dokumen visi-misi saat ini belum memuat istilah teknologi, kepala madrasah telah melakukan peninjauan ulang dengan melibatkan pemangku kepentingan eksternal dan guru muda. Analisis SWOT menunjukkan kekuatan utama pada mayoritas guru berusia produktif, sementara kelemahannya terletak pada kompetensi digital guru senior yang belum merata serta keterbatasan perangkat (laptop/proyektor). Strategi peningkatan mutu melalui RKM menetapkan target jangka pendek (penguasaan Quizizz dan Google Classroom) dan jangka panjang (rapor digital menyeluruh). Secara teoretis dan praktis, keberhasilan transformasi ini bergantung pada keluwesan pimpinan dalam mengelola SDM dan mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan sebagai diferensiasi institusi. Program bantuan siswa diterapkan bertahap berdasarkan tahapan usia, didukung pengawasan berkala melalui supervisi kelas dua kali sebulan dan instrumen evaluasi diri. Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkupnya yang hanya berpusat di satu madrasah. Rekomendasi taktis yang diajukan kepada pihak MI Al-Istianah Sidoarjo meliputi peresmian muatan teknologi dalam visi-misi, penguatan program pendampingan sejawat (peer-tutoring) antarguru, dan perluasan jaringan dana hibah. Bagi penelitian selanjutnya, direkomendasikan untuk melakukan studi perbandingan antar-madrasah serta pengujian kuantitatif terhadap model pendekatan humanis guna menurunkan tingkat penolakan guru senior.

REFERENSI

- Abidin, Z., & Mujahidin, E. (2023). Transformasi Digital Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pengembangan Kompetensi Guru. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(2), 145-158.
- Adilah, H., & Suryana, Y. (2021). MANAJEMEN STRATEGIK DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH. 6(1), 87-94.
- Alif, K. P., Nabila, S., & Ahmad, M. (2022). Principal Management in Increasing the Quality of Education in the Society 5.0 Era. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 5(3), 438-448.
- Alfahira, N., dkk. (2023). Pentingnya manajemen strategik dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(1), 150-156.
- Asmaria Hsb., Yulina, A., & Hasibuan, S. (2022). Penerapan manajemen strategi dalam peningkatan mutu MAS Robithotul Istiqamah. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 52-61.
- Alwi, M., & Mumtahana, L. (2023). The principal's strategy in improving the quality of teacher performance in the learning process in islamic elementary schools. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 66-78.
- Artha, A. Y., Sion, H., & Soan, U. F. (2021). Manajemen pelatihan guru Sekolah Dasar untuk meningkatkan kompetensi profesional di Kabupaten Seruyan. *Journal of Environment and Management*, 2(2), 114-123.
- Asmani, J. M. (2012). Tips Aplikasi Manajemen Sekolah. *Jogyakarta: Diva Pres*.
- Dinata, E. S. (2019). *Perencanaan Strategis Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Fadhli, M. (2021). Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(1), 45-56. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v10i1.4321>
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Hasnida, S. S., & Adrian, R. (2024). *Tranformasi Pendidikan Di Era Digital*. 2(1).

- Herfiyanti, N., Setiyanti, W., & Wulandari, A. (2025). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah pertama. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Herlambang, S. (2013). Pengantar Manajemen. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Hidayat, R., & Juniati, E. (2024). Komitmen Kepala Madrasah dan Ekosistem Digital di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 12-25. <https://doi.org/10.24090/jpi.v13i1.10234>
- Huda, M., dkk. (2024). Literasi Digital Siswa: Kesiapan Pembelajaran Digital Berkelanjutan di Madrasah. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, 7(1), 89-102.
- Johnson, R. A., Kast, F. E., & Rosenzweig, J. E. (1973). *The Theory and Management of Systems* (3rd ed.). McGraw-Hill.
- Kurniawan, S., Hanafiah, E., & Yusali, R. M. (2023). Implementasi Perencanaan Stratejik Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Madrasah Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musthofa Majalaya. 6(2), 327-339. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.557>
- Lukmantoro, D., Hariyati, N., Riyanto, Y., & Setyowati, S. (2024). Strategic leadership of school principals in enhancing character education in the digital literacy era. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 5(4), 822-834.
- Lutfi, A. S., & Chotimah, C. (2023). Analisis Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *SKILLS: Jurnal Riset Dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 22-36.
- Majid, A. (2020). *Penilaian autentik proses dan hasil belajar*.
- Mawaddah, S., & Wajdi, F. (2022). Perencanaan Strategis Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Terukur di MIN 1 Jember. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 6(3), 175-188.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. UI Press.
- Muhaimin. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Mujib, F. (2008). Diktat Manajemen Lembaga Pendidikan Islam. STAIN TULUNGAGUNG.
- Mukhdlor, M. F. (2025). *Transkripsi Wawancara Kepala MI Al Istianah* (p. 5). Universitas Negeri Surabaya. <https://osf.io/g34mb/>
- Mubarok, R., Ramadhan, F., & Sulistiani, S. (2024). Peningkatan mutu lembaga pendidikan dasar melalui penerapan manajemen strategik. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 73-84.
- Nafindra, I. B., & Rifqi, A. (2022). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada jenjang sekolah dasar dan menengah. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 551-565.
- Nashrullah, M., Rahman, S., Majid, A., Hariyati, N., & Surabaya, U. N. (2025). *TRANSFORMASI DIGITAL DALAM PENDIDIKAN INDONESIA: ANALISIS KEBIJAKAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KUALITAS*. 7.
- Nugraha, M. S., & Hidayat, Z. J. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 51-56.
- Nuraeni, E. (2021). *Perencanaan Strategik Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan: Studi Multisitus di Dua SMK Ponorogo (Disertasi, Pascasarjana Universitas Negeri Malang)*.
- Nurdiana, N., Nurdjan, S., & Saleh, M. (2023). Analisis Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 8(2), 249-262. <https://doi.org/10.24256/kelola.v8i2.3892>

- Palah, S., Wasliman, I., Sauri, S., & Gaffar, M. A. (2022). Principal strategic management in improving the quality of education. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 3(5), 2041–2051.
- Pearce, J. A. I., & Robinson, R. B. J. (2008). *Manajemen Strategi Formulasi, Implementasi Dan Pengendalian*. (Jakarta:Salemba Empat).
- Pertiwi, L., Widayatsih, T., & Mahasir. (2026). STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. 6(2), 635–647.
- Prakoso, N. D. A. (2020). *Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran untuk menghadapi era 4.0 di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Pratama, M. A., & Utami, S. (2025). Analisis Kesiapan Guru dan Peserta Didik dalam Akselerasi Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kontekstual*, 10(2), 112-125. <https://doi.org/10.21067/jpk.v10i2.8912>
- Rahmawati, S., & Kurniawan, D. (2023). Pengaruh Pelatihan Berbasis Digital terhadap Kompetensi Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(2), 201-215.
- Rojak, A. I. (2017). *Implementasi perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah swasta: Studi multisitus di MA An-Nur Bululawang dan MA Almaarif Singosari Kabupaten Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sapriani, R. (2019). *Profesionalisme Guru Paud Melati Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Era Revolusi Industri 4.0*.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach*. John Wiley & Sons.
- Setiyanti, W., Setyowati, S., & Nyoman M, N. (2025). STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. 5(1), 346–356.
- Sholeh, M. (2022). Peran Kepemimpinan Strategis Kepala Madrasah dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI)*, 7(1), 56-68. <https://doi.org/10.30736/jmpi.v7i1.845>
- Siagian, Z., Akhir, M., Iqbal, M., & Ependi, R. (2025). Strategic Management Of Madrasah Principals In Enhancing The Quality Of Islamic Education. *Hikmah*, 22(1), 14–23.
- Simatupang, U. N., & Arneti, R. (2024). Implementasi perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah. *Jurnal Niara*, 16(3), 606–613.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Susanto, D., & Hakim, L. (2025). Peran manajemen strategis dalam peningkatan mutu pendidikan Islam di madrasah. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(3).
- Susiyani, R., Nurfaida, S., Sutopo, A., & Anif, S. (2024). Inovasi dan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan : Studi Kasus SDN Sampangan. 13(4), 5175–5184.
- Sutikno, Y. (2022). *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Yadi*. 3(April), 1–23.
- Sutisna, S. H., Rozak, A., & Saputra, W. R. (2023). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6895–6902.
- Usman, H. (2008). *Manajemen; Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Edisi Kedua. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wahyudi, I., & Rahmawati, E. (2023). Efisiensi Tata Kelola Sekolah dalam Manajemen Mutu Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Prima*, 6(2), 89-101. <https://doi.org/10.34005/jmpp.v6i2.2891>
- Wening, M. H., & Santosa, A. B. (2020). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Era Digital 4.0. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi*

Pendidikan), 5(1), 56. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i1.3537>

Yasmansyah & Zakir, S. (2022). Upaya peningkatan mutu pendidikan madrasah di era digital. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(3), 1030–1037.

Ya'cub, M., & Ga'a, D. S. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 60–69.

Yumnah, S., dkk. (2023). Strategi Kepala Sekolah dalam Mengelola Sumber Daya Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 112-126.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA